

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI YP KH. SYAMSUDDIN DURISSAWO**

SKRIPSI



OLEH:

GALIH MUHAMMAD IZA

NIM: 210316197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
P O N O R O G O
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2020

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI
YP KH. SYAMSUDDIN DURISSAWO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

Galih Muhammad Iza

NIM: 210316197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Galih Muhammad Iza
NIM : 210316197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di YP KH. Syamsuddin Durissawo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 3 Februari 2021


Syaiful Arif, M.Pd.
NIP. 198310192015031002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Khatunil Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **GALIH MUHAMMAD IZA**
NIM : 210316197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI MA YP KHSYAMSUDDIN DURISAWO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD ALI, M.Pd**
3. Penguji II : **SYAIFUL ARIF, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Galih Muhammad Iza
NIM : 210316197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo**

Menyatakan naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat di akses di e-these.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Mei 2021

Penulis,



Galih Muhammad Iza

NIM. 210316197

ABSTRAK

Muhammad Iza, Galih. 2020. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA YP KH. Syamsudin Durisawo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Syaiful Arif, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar.

Kata **prestasi** berasal dari bahasa belanda "*prestasic*" yang berarti usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran, penilaian dan dinyatakan dalam angka atau huruf. Penilaian prestasi belajar meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MA YP KH. Syamsudin Durissawo (2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MA YP KH Syamsudin Durissawo (3) Pengaruh kompetensi professional guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MA YP KH Syamsudin Durissawo Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Seluruh populasi yang diambil dari kelas XI putra dan putri berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel menurut suharsimin arikunto apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, maka dari itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil akhir penelitian diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil $F_{hitung} = 5,769 > F_{tabel} = 3,98$ maka H_a diterima, adapun pengaruhnya sebesar 17,8% dilihat dari *R square*, terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil $F_{hitung} = 4,751 > F_{tabel} = 3,98$ maka H_a diterima dengan pengaruh sebesar 6,5%. Berdasarkan uji regresi linier ganda terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durissawo Tahun ajaran 2019/2020 dengan perolehan hasil yaitu $F_{hitung} = 4,762 > F_{tabel} = 3,98$. maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo dengan nilai kontribusi sebesar 12,4%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam belajar. Prestasi belajar sendiri adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan perajaran yang disajikan kepada siswa.¹

Keberhasilan prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang dihasilkan berdasarkan ujian yang telah dilakukan. Tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar/indikatornya, yaitu terdapat empat aspek: (1) *Intelektual Skill* atau kemampuan peserta didik secara umum seperti kemampuan memecahkan masalah dalam belajar atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan merupakan sarana seseorang untuk melakukan hubungan dengan lingkungan melalui simbol,

¹ Saiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 20-21.

(2) *Cognitive Skill* yaitu keterampilan dalam mengorganisasikan kemampuan fisik sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lancar, (3) *Verbal Information* yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ide, berupa jalinan dari berbagai pesan yang diperoleh seseorang baik secara lisan maupun tertulis, (4) *Attitude* yaitu sikap yang tumbuh karena hasil belajar, erat kaitanya dengan tingkah laku seseorang. Yang Kemudian diukur menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar dapat diketahui apabila telah dilakukan evaluasi hasil belajar, evaluasi dilakukan untuk menentukan prestasi belajar mahasiswa apakah telah berhasil atau belum berhasil setelah dilakukan tiga kegiatan pembelajaran yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.²

Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek kecerdasar *Inteligensi* yaitu kecerdasan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, bakat yaitu kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan, dan motivasi yaitu keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik lagi. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi aspek keadaan keluarga; merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat

² Cahyo Nugroho “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik Dan Matematika Teknik 1 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa SI PTE UNESA”. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol 3 No. 1, Tahun 2014, 99.

seseorang dilahirkan dan dibesarkan, keadaan sekolah meliputi; cara penyajian pelajaran, alat-alat pelajaran dan kurikulum, lingkungan masyarakat, faktor pendekatan belajar; strategi pembelajaran.³

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas peneliti memilih faktor eksternal untuk dijadikan variable independen yaitu X_1 Kompetensi Profesional Guru dan X_2 Fasilitas Belajar dimana kedua variable tersebut masuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Alasan peneliti memilih faktor tersebut karena Kajian Kompetensi SDM Guru di Ponorogo yang ditulis dalam jurnal oleh Sulton dkk. Dalam jurnal tersebut telah dilakukan penelitian pada 25 sekolah yang terdiri atas 15 Sekolah Dasar/Madrassah Ibtidaiyah dan 5 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan 5 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dikabupaten Ponorogo, untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi guru meliputi empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi personal dengan 14 indikator, kompetensi professional dengan 29 indikator, kompetensi pedagogik dengan 28 indikator, dan kompetensi sosial dengan 9 indikator.

Hasil analisis data yang ada diketahui adanya perbedaan kompetensi diantara para guru di Ponorogo karena faktor manajemen masing-masing sekolah. Para guru yang bertugas pada sekolah unggulan memiliki kompetensi yang lebih baik di banding guru-guru disekolah konvensional.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 144.

Pertama, kompetensi personal. Para guru pada sekolah unggulan mencapai rerata 3,3 (baik) dibanding para guru pada sekolah konvensional dengan rerata 2,8 (cukup). Kedua, kompetensi pedagogik. Guru-guru pada sekolah unggulan memperoleh nilai rerata 3,1 (baik) sedangkan untuk para guru konvensional diperoleh rerata 2,4 (cukup) artinya para guru pada sekolah unggulan memiliki kemampuan mendidik yang lebih baik dibanding dengan para guru dari sekolah konvensional.

Beberapa faktor yang turut mempengaruhi antara lain: manajemen sekolah, kompetensi kepala sekolah, manajemen SDM, status guru, terbatasnya sumber daya dan sumber dana. Ketiga, kompetensi profesional. Guru-guru di sekolah unggulan memperoleh score rerata 2,9 (cukup) dan 2,2 (cukup) untuk sekolah konvensional. Artinya para guru di kabupaten Ponorogo baik dari sekolah unggulan maupun sekolah konvensional kompetensi profesionalnya tidak jauh dari kategori cukup. Faktor yang mempengaruhi antara lain: sarana prasarana di sekolah, status guru, tidak adanya fasilitas pendukung di rumah, mindset dan kebiasaan guru, kompetensi SDM. Keempat, kompetensi sosial, untuk kompetensi sosial dari para guru di Ponorogo baik dari sekolah unggulan maupun konvensional diperoleh kategori yang sama yaitu cukup, dengan score 2,8 dari sekolah unggulan dan 2,2 untuk sekolah konvensional. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam hal ini adalah soal iklim dan interaksi sosial di

sekolah sekaligus lingkungan dan tata budaya serta pergaulan di masyarakat pada umumnya.⁴

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi professional guru di Ponorogo masih dalam kategori cukup. Kemudian peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai bagian dari penelitian apakah pengaruhnya sangat besar atau kecil untuk prestasi belajar.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Fasilitas Belajar. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 pasal 45 ayat 1 tentang fasilitas pendidikan yang menyatakan “setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar termasuk faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena fasilitas belajar akan lebih memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan adanya fasilitas yang memadai akan di ikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.⁵

Untuk mendukung variabel-variabel di atas agar dapat memasuki tahap penelitian selanjutnya, maka penulis mengambil penelitian terdahulu yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap*

⁴ Sulton dkk, *Kajian Kompetensi SDM Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Ponorogo*, Dalam Jurnla Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1 Januari 2015. 27-28.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pada Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Tempel Sleman”. Dengan tujuan untuk mengambil substansi penelitian dan inti dari skripsi tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut, diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung yang positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,248%. (2) terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,268%. (3) terdapat pengaruh langsung yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,327%. (4) terdapat pengaruh tidak langsung secara positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,228%. (5) terdapat pengaruh tidak langsung yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,284%.

Selain berdasarkan data-data di atas, secara langsung peneliti sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan pada saat magang 2 di MA YP KH Syamsudin Durissawo, diketahui bahwa para peserta didik terlihat rajin dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti shalawatan dan shalat dhuha pada hari jum'at pagi serta shalat dzuhur berjamaah, namun kata rajin itu terlihat kurang menonjol ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan magang dua peneliti mendapat bagian mengajar kelas XI mata pelajaran Fiqih, peneliti mengetahui dari pengamatan langsung banyak siswa yang mulai dari kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar terutama keaktifan pada saat diminta bertanya atau menjawab pertanyaan guru, kemudian banyak yang mengobrol di

dalam kelas dan nilai yang kurang memuaskan atas capaian peserta didik pada saat mengerjakan tes ujian yang diberikan oleh peneliti seperti terlihat pada Lampiran 7. Memahami persoalan tersebut yang berkembang dan berkaitan dengan prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di YP KH Syamsudin Durisawo”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Kompetensi Profesional Guru khususnya pada pengelolaan kelas dan pada cara mengajar guru di kelas XI.
2. Fasilitas Belajar siswa baik yang ada di dalam kelas XI maupun luar kelas yang ada di MA YP KH Syamsudin Durisawo.
3. Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas XI berupa nilai Ujian Tengah Semester.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di YP. KH. Syamsuddin Durissawo?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di YP. KH. Syamsuddin Durissawo ?
3. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di YP. KH Syamsuddin Durissawo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di YP. KH. Syamsuddin Durissawo.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di YP. KH. Syamsuddin Durissawo
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di YP. KH Syamsuddin Durissawo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya kompetensi profesional yang dikuasai oleh guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu informasi yang

didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi tentang kompetensi profesional guru begitu juga dengan fasilitas belajar mengenai pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi lainnya sebagai pendidik yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kedisiplinan guru, fasilitas belajar, prestasi belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



The logo of IAIN Ponorogo is a green emblem featuring a stylized tree or plant with a central vertical element, all enclosed within a green archway. Below the emblem, the text 'IAIN' is written in a large, bold, green font, and 'PONOROGO' is written in a smaller, bold, black font underneath it.

BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Wihartanti, Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Bandar Lampung Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP MA'ARIF 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”.

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,766 dengan signifikansi koefisien regresi berganda F sebesar 4,096 dan persamaan regresi linier berganda $Y = 29,663 + 0,301 X_1 + 0,191 X_2$. Nilai konstanta 29,663 yang berarti bahwa jika nilai variabel kompetensi profesional guru PAI (X_1) dan pendidikan agama dalam keluarga (X_2) nol, maka prestasi belajar siswa sebesar 29,663 selanjutnya jika variabel kompetensi profesional guru PAI (X_1) meningkat 1 skor, maka nilai prestasi belajar naik sebesar 0,301 dan jika pendidikan agama dalam keluarga (X_2) naik 1 skor, maka nilai prestasi belajar siswa meningkat

0,191. Melalui persamaan regresi berganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan agama dalam keluarga, maka akan semakin tinggi pula peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin rendah kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan agama dalam keluarga, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi dari penelitian terdahulu terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar, dan juga terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Dalam teknik pengumpulan data juga terdapat kesamaan yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu terdapat empat variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan 3 variabel.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Riwayati, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tentang; 1) pengaruh secara simultan fasilitas belajar, disiplin belajar, metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Negeri 1

Salatiga. 2) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Negeri 1 Salatiga. Dan 3) pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Negeri 1 Salatiga. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Dalam menganalisis data kuantitatif dengan perhitungan prosentase dan menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga rata-rata mencapai nilai (76,8%) dalam kriteria baik dan metode mengajar diperoleh nilai kontribusi parsial sebesar (6,002%). Berdasarkan uji korelasi, terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga sebesar 57,1% sehingga kenaikan fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti fasilitas belajar pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu instrument penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi, serta

teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif presentase.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syukri Indra, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi professional guru dan fasilitas belajar dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Farmako Plus, Caringin-Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor dalam kondisi cukup baik yaitu dengan rata-rata 76,5. Untuk kompetensi professional guru PAI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor juga dalam kondisi baik yaitu dengan rata-rata 79,6. Sedangkan prestasi belajar PAI

pada siswa kelas XI SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor juga dalam kondisi baik yaitu dengan rata-rata 83,5.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X2 yaitu kompetensi guru dan sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Perbedaan dari skripsi ini terletak pada variabel independenya.

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan.⁶ Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa belanda yaitu dari kata *presatie, presatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 895.

suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁷

Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁸

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dan diciptakan baik secara individu ataupun kelompok. Adapun prestasi belajar menurut para ahli. Yaitu sebagai berikut:

Menurut Tirta Negoro sebagaimana dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.⁹

Prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

⁸ Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: cv Literasi Nusantara Abadi, 2019),8.

⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 263.

perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, pengungkapan perubahan tingkah laku hanya mengambil cuplikan yang dianggap penting.¹⁰

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan yang telah dilakukan dan diciptakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil pencapaiannya, yang dapat menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Dimiyati Mahmud: kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi, faktor yang meliputi (motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingat bahan, kemampuan mereproduksi dan kemampuan

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 148.

menggeneralisasi).¹¹ Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/inteligensi, bakat, minat dan motivasi.

a) *Kecerdasan intelegensi*

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkatan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan satuan belajar mengajar. Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.” Muhibbin (2002: 135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

¹¹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017). 303

Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.¹²

b) *Bakat*

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata” Menurut Muhibbin Syah (2002:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 150.

dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.¹³

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Wingkel (1996: 24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar

¹³*Ibid.*, 150

dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

d) *Motivasi*

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik, adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar; dan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga) faktor sekolah (meliputi, metode mengajar, metode belajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa) dan faktor masyarakat (meliputi,

teman sebaya, masa media, kegiatan siswa dalam masyarakat).¹⁴

Adapun penjelasan dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana Hasbullah mengatakan: keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

b) Keadaan sekolah

Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

¹⁴Slameto. , 60.

c) Lingkungan masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebayanya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran dan suka bermain, anak pun dapat terpengaruh pula.

3) Faktor pendekatan belajar

Bahwa segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁵

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, dengan Pendekatan Baru*(Bandung: Rosda Karya, 2000), 144-145.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu: [1] *knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum. [2] *performancen criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.¹⁶ [3] *product Criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan memajukan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi-kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator

¹⁶ Latifah Husein, *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2017), 33-36.

kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh. Empat komponen kemampuan dasar guru yang harus dimiliki guru adalah (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku. (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman, bidang studi yang dibina. Dan (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi ini terdiri dari dua ranah sub kompetensi. Pertama, sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur; konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-

langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.¹⁷

Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran dalam kompetensi profesionalnya harus memiliki kemampuan:

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
 - a) Merencanakan tujuan.
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan metode.
 - d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengevaluasi system pembelajaran
 - a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c) Mengadministrasikan hasil evaluasi.
- 4) Mengembangkan system pembelajaran
 - a) Mengoptimisasi potensi peserta didik.

¹⁷Ibid, 36.

- b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
- c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian.
- 2) Menguasai landasan kependidikan.
- 3) Menguasai bahan pelajaran.
- 4) Menyusun program pengajaran.
- 5) Melaksanakan program pengajaran.
- 6) Menilai hasil dalam PMB yang telah dilaksanakan.
- 7) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- 8) Menyelenggarakan program bimbingan.
- 9) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
- 10) Menyelenggarakan administrasi sekolah.¹⁸

Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam pasal 1 ayat (1) UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formasi, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. pada tingkat pelaksanaan pembelajaran di

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 19-20.

kelas, guru sangat berperan dalam membawa peserta didiknya ke arah pembelajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum.¹⁹

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini profesi *guru* dimasukkan kedalam rumpun *pendidik*.

Penyandang profesi guru telah mengalami perluasan persepektif dan pemaknaanya. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagai perbandingan atas “cakupan” sebutan *guru* ini, di Filipina, seperti tertuang dalam *Republik Act 7784*, kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervise pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan

¹⁹ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administrasi. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian Negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun secara aktual belum bekerja sebagai guru.²⁰

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

Kemudian peneliti mengambil teori tentang kompetensi yang telah di bakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) untuk dijadikan sebagai indikator kompetensi professional guru.

b. Macam-macam kompetensi guru

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa seorang guru pada jenjang dasar dan menengah harus memiliki kompetensi yang meliputi:

1) Kompetensi pedagogik

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik

²⁰Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5-6.

adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²¹ Sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Sub kompetensi kepribadian yang dewasa melalui indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Sub kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Sub kompetensi

²¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 109.

akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi professional

kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Seorang pendidik bisa dikatakan professional apabila ia mampu menguasai keterampilan teoritik dan praktik dalam pembelajaran serta mengaplikasikannya dengan nyata.²²

Professional menjadi keutamaan yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik. Karena dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, “professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi

²²*Ibid*, 109.

standar umum atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

c. Pengembangan Keprofesian guru

Untuk mencapai standar kompetensi profesi dan meningkatkan kompetensi dan sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional, guru diwajibkan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mencakup tiga hal, yaitu:

1) Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2) Pelaksanaan publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah/madrasah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

3) Pelaksanaan karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah/madrasah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.²³

Selain teori-teori diatas yang mengindikasikan adanya pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar. Peneliti juga mendapatkan dukungan lainya seperti penelitian terdahulu yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP MA'ARIF 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017*" bahwa terdapat pengaruh kompetensi professional guru PAI (X₁) secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y) dengan hasil sebesar 0,587%.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan". Artinya fasilitas belajar

²³ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 23-24.

mempunyai peran penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa, karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.²⁴

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan sebab sarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²⁵

Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu **keadaan gedung sekolah** meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung. **Kualitas ruang kelas** merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas. **Keberfungsian perpustakaan** secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan

²⁴ Meita Satri Prihatin, "Pengaruh Fasilitas Belajar Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA NEGERI 1 SEGEYAN". Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 6 No. 5, Tahun 2017, hal. 445.

²⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47.

referensi. **Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium** berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi. **Optimalisasi** media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²⁶

Peneliti menggunakan 6 indikator diatas dalam pembuatan angket yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

b. Jenis-jenis fasilitas belajar

Menurut Bafaddal fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara Langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung,

²⁶ Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV ALFABETA, 2010), 187.

ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.²⁷

Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu:

a) Alat pelajaran, adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Contoh: buku, alat tulis, dan praktek.

b) Alat peraga, menurut Anwar Yasin adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran berupa benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret.

c) Media pengajaran, mengenai media pengajaran dikatakan oleh Umar Suwito, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun media pengajaran dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu; media audio, media visual, dan media audio visual. Dari segi manajemen tinjauan kita tentunya lain lagi. Yang paling penting bukan pada pengertiannya atau definisi-definisi tentang sarana prasarana pendidikan itu melainkan bagaimana memanajemeni

²⁷ Erta Mahyudin, *Manajemen Pemberdayaan Sekolah* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishinng, 2017), 51.

semuanya itu sehingga dapat membantu memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.²⁸

2) Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah yang sekaligus menjadi lapangan olah raga, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁹

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.

Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.

b) Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran.

c) Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir.³⁰

²⁸B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 115.

²⁹Erta Mahyudin, *Manajemen Pemberdayaan Sekolah* (Malang: Madan i Kelompok Intrans Publishinng, 2017), 51.

³⁰Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), 138.

Tentang standar sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³¹

c. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

³¹ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 195.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid saat berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.³²

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : kompetensi professional guru

(X_2) : fasilitas belajar

Variabel Dependen (Y) : prestasi belajar

1. Jika kompetensi professional guru baik, maka prestasi belajar baik.
2. Jika fasilitas belajar baik, maka prestasi belajar baik.
3. Jika kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar baik, maka prestasi belajar baik.

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49-50.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³⁴. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi professional guruterhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

H_1 : Ada pengaruh kompetensi professional guruterhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

H_1 : Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi professional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

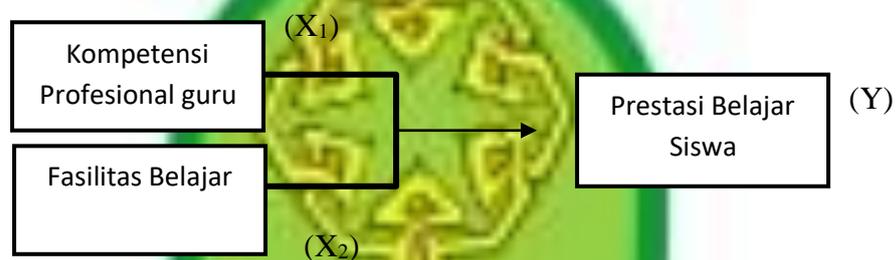
H_1 : Terdapat pengaruh kompetensi professional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI A IPS YP. KH Syamsuddin Durissawo.

³⁴*Ibid*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian



Berdasarkan bagan diatas terdapat dua variabel independen yang disimbolkan dengan (X) dan satu variabel dependen yang disimbolkan dengan huruf (Y) berikut penjelasan hubungan antar variabel diatas:

1. Variabel independen: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Peneliti mengambil variabel dependen berupa Kompetensi Profesional Guru sebagai (X₁) dan Fasilitas Belajar (X₂).
2. Variabel dependen: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel dependen

juga bisa disebut variabel endogen. Adapun variabel independen adalah Prestasi Belajar Siswa atau biasa menggunakan simbol (Y).³⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁶ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Objek penelitian merupakan dasar dari sebuah populasi penelitian, data yang memiliki karakteristik tertentu dan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti sehingga mudah untuk dikumpulkan, dianalisis dan diambil kesimpulan dari atribut atau data tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA YP KH Syamsudin Durissawo tahun ajaran 2019/2020 yang diambil dari seluruh kelas XI baik putra maupun putri dengan jumlah populasi sebesar 70 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 61.

³⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 8.

digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Penelitian yang memiliki wilayah populasi yang besar, tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel.³⁷

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua³⁸ Jadi sampel penelitian berjumlah 70 siswa dan menggunakan semua populasi siswa/ siswi kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durissawo.

Karena seluruh populasi dijadikan sampel maka peneliti menggunakan teknik sampling yang sesuai yaitu *Teknik Sampling Jenuh*, adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.³⁹

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁴⁰ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kompetensi professional guru kelas XI di YP KH Syamsudin Durissawo Ponorogo yang diambil dari data angket.

³⁷ Slamet Riyanto dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 11.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996), 120.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 125.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* 133.

2. Data tentang fasilitas belajar kelas XI di YP KH Syamsudin Durissawo Ponorogo yang diambil dari data angket.
3. Data tentang prestasi belajar siswa kelas XI di YP KH Syamsudin Durissawo Ponorogo yang diambil dari data sekolah adalah nilai UTS.

Skala pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert dapat berupa kata-kata maupun berupa skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴¹ Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pernyataan ataupun pertanyaan, baik yang negatif maupun yang positif dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴¹Ibid, 134-135.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Item
Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA YP KH Syamsuddin Durisawo	Kompetensi Profesional guru (X ₁)	Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar	1
		Menguasai bahan pelajaran	2,3,4,5,
		Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar	6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,
		Menilai kemajuan proses belajar-mengajar	19, 20
	Fasilitas Belajar (X ₂)	Ruang kelas	1,2,11,12,14,15,17,19,20,
		Lab	3,4,5,6, ,
		Komputer	7, 23
		Perpustakaan	8, 9, 10, 13
		Media mengajar	16, 18
	Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai hasil belajar UTS semester ganjil	

Untuk lebih jelasnya mengenai pertanyaan dari masing-masing item baik dari variabel kompetensi profesional guru maupun fasilitas belajar. Sebelum uji validitas dan sesudah uji validitas maka bisa dilihat pada lampiran 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

dalam rangka memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan menjadi sangat efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴²

2. Dokumentasi

Fungsi metode dokumentasi sendiri adalah untuk membantu peneliti mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulen rapat, dan catatan harian.⁴³ Maka dari itu peneliti menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil data berupa, foto pada saat proses pembelajaran dikelas, foto mengenai fasilitas belajar dikelas dan foto kegiatan lainnya yang bisa memberikan kelengkapan dalam laporan penelitian.

⁴²*Ibid.*, 199.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, 156.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dan memerlukan pengerjaan yang segera oleh orang yang bertugas mengolah data (peneliti). Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation*, ada pula data *analysis*.⁴⁴ Sebelumnya peneliti sudah menetapkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yang masing-masing variabel adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sedangkan satu dari variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Adapun rincian dari teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menjadi syarat penting dalam sebuah penelitian, karena uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁵ validitas juga sering dikatakan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 278.

⁴⁵Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus: Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

obyek penelitian.⁴⁶ Adapun pengujian validitas bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh person sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy}	: koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$\sum X$:Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y$:Jumlah seluruh nilai Y
$\sum XY$:Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y
N	:Jumlah Responden. ⁴⁷

Apabila $R_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Agar bisa dianggap memenuhi syarat minimum adalah kalau $r = 0,44$ jadi kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,44 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau drop.

Menurut Sambas Ali banyaknya responden untuk uji coba instrument sejauh ini tidak ada ketentuan yang mensyaratkan, namun disarankan sekitar 20 sampai 30 orang responden uji coba.⁴⁸ Maka dari itu untuk uji validitas instrument penelitian, peneliti

⁴⁶*Ibid.* , 267.

⁴⁷Retno Widya Ningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107

⁴⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 31.

menggunakan data sebanyak 20 responden. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Kompetensi profesional guru

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket

No item	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1	0,607755	0,444	Valid
2	-0,01871	0,444	Tidak Valid
3	0,52338	0,444	Valid
4	0,59897	0,444	Valid
5	0,57071	0,444	Valid
6	0,49893	0,444	Valid
7	0,49073	0,444	Valid
8	0,50196	0,444	Valid
9	0,57983	0,444	Valid
10	0,51058	0,444	Valid
11	-0,06014	0,444	Tidak Valid
12	-0,1796	0,444	Tidak Valid
13	0,65954	0,444	Valid
14	0,57818	0,444	Valid
15	0,45913	0,444	Valid
16	0,54856	0,444	Valid
17	-0,07873	0,444	Tidak Valid
18	0,15591	0,444	Tidak Valid
19	0,48063	0,444	Valid
20	-0,02466	0,444	Tidak Valid
21	0,49963	0,444	Valid
22	0,53438	0,444	Valid
23	-0,07024	0,444	Tidak Valid
24	0,48093	0,444	Valid
25	0,51914	0,444	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 25 item soal variabel kompetensi profesionalitas guru , ternyata dari 25 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 22,

24, 25. Sedangkan pada item nomor 2, 11, 12, 17, 18, 20, 23 dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran 4.

Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas fasilitas belajar dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi X₂ Fasilitas Belajar

No item instrument	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,493234	0,444	Valid
2	0,623102	0,444	Valid
3	-0,42719	0,444	Tidak Valid
4	0,527109	0,444	Valid
5	0,500452	0,444	Valid
6	0,516694	0,444	Valid
7	0,626303	0,444	Valid
8	0,486693	0,444	Valid
9	0,470506	0,444	Valid
10	0,441098	0,444	Valid
11	0,598825	0,444	Valid
12	0,513064	0,444	Valid
13	0,538405	0,444	Valid
14	0,464432	0,444	Valid
15	0,511451	0,444	Valid
16	0,456456	0,444	Valid
17	0,509548	0,444	Valid
18	0,495716	0,444	Valid
19	0,494758	0,444	Valid
20	0,476713	0,444	Valid
21	0,593664	0,444	Valid
22	0,697327	0,444	Valid
23	-0,09714	0,444	Tidak Valid
24	0,037211	0,444	Tidak Valid
25	0,510834	0,444	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 25 item soal variabel fasilitas belajar, ternyata dari 25 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25. Sedangkan pada item nomor 3, 23, 34 dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.⁴⁹ Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik, yaitu teknik *alpha cronbach*.⁵⁰

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus Varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum x_i}{n} \right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila

⁴⁹Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, 110.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . , 183-184.

nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian realibitas untuk instrumen penelitian :

Rumus koefisien *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta⁵¹

Dari hasil uji realibitas variabel X_1 (profesional guru) di peroleh data hasil SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Realibitas pada variabel X_1
(Kompetensi Profesional Guru)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,863	,869	18

Realibitas instrumen variabel kompetensi professional guru (X_1) sebesar 0,869 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung \geq “r” tabel, yaitu $0,869 \geq 0,444$ maka

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 89–90.

instrumen tersebut dikatakan *reliable*. Adapun hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3.5
Uji Realibitas pada variabel X₂
(Fasilitas Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,879	22

Realibilitas instrumen variabel (X₂) fasilitas belajar sebesar 0,879 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung \geq “r” tabel, yaitu $0,879 \geq 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*. Adapun hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel 6.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi data. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi juga digunakan sebagai pengujian kelinieritasan data dan normalitas outlier.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan tujuanya adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. ⁵² Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS 21

⁵²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05 jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.⁵³ Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya. Untuk pengujian uji linieritas peneliti menggunakan program SPSS 21.

3) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent* variabel ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antara variabel bebas tersebut

⁵³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 178.

melalui besaran koefisien korelasi (r). dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 , dan x_2 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,06 (pendapat lain: 0,05 dan 0,90) dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).⁵⁴ Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α)
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi menyimpang baku kadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α).

- b) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1/\alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $\alpha_{hitung} < \alpha$ dan $VIF_{hitung} > VIF$.

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $\alpha_{hitung} < \alpha$ dan $VIF_{hitung} > VIF$.

⁵⁴Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, 121.

Untuk pengujian uji multikolinieritas peneliti menggunakan program SPSS 21

4) Uji Heteroskedastisitas

Diperlukan uji mengenai sama atau tidaknya varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain di dalam persamaan regresi berganda. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Dasar analisis:

- a) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertatur.
- b) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.* ,125.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). peneliti menggunakan program SPSS 21 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah:

a) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b) Cara 2 : jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

R: untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t: untuk pengujian signifikansi regresi sederhana.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. untuk

mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

2) Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah No. 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). peneliti menggunakan SPSS 21 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

- a) Cara 1: Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Cara 2 : jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. ⁵⁶

⁵⁶V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pondok Pesantren KH. Syamsuddin didirikan pada tahun 1925, oleh Beliau Romo KH Syamsuddin bin KH Imam Syafi'i bin KH Imam Syuhada (Bani Basyariah). Konsentrasi ilmu fiqih lebih terlihat menonjol pada Pondok Pesantren KH Syamsuddin yang berasaskan agama Islam. Pondok Pesantren KH Syamsuddin terletak di Jl. Lawu, Gg. IV No. 4 Durisawo, Nologaten, Ponorogo. Pondok Pesantren KH. Syamsuddin semakin hari semakin mengalami kemajuan yang pesat, terbukti dari banyaknya santriwan dan santriwati yang berasal dari luar Jawa, bukan hanya dari Ponorogo saja. Melihat perkembangan Pondok yang begitu pesat pada tahun 1937 akhirnya KH Syamsuddin meningkatkan mutu pendidikan dengan menambahkan ilmu-ilmu tertentu seperti Tafsir Al-Qur'an, hadis, ushul fiqih.

Cikal bakal pondok Pesantren KH. Syamsuddin adalah "Bait Al - Taqwa" yaitu sebuah asrama/ bangunan indah dan menawan seiring berjalannya waktu, Berdasarkan AD- RT Yayasan PP. KH. Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

- a. Mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama
- b. Mencetak calon-calon guru, mubaligh dan zu'ama Islam.

Al maghfurlah KH Syamsuddin mendirikan pondok dilatar belakangi oleh pemikiran beliau bahwa pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang membentuk pribadi atau watak insani yang kokoh imanya serta bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga kedzaliman dan kemaksiatan berangsur-angsur berkurang dan sampai tidak di rasakan lagi.

KH. Syamsuddin mempunyai visi bias Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.

Dan misi beliau ialah dapat menciptakan calonagamawan yang berilmu, ilmuwan yangberagama, dan tenaga terampil yang professional dan agamis. Hari ke hari Pondok Pesantren KH. Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukupbaik. Santri-santrinya tidak hanya dari kotaPonorogo, bahkan ada yang dari luar kota dan luar Jawa (1930) Padatahun 1937 beliau meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah fan-fan yang lain, antaranya: Al- Qur'an beserta tafsirnya, Ilmu Hadist, Ushul Fiqih dan ilmu alat disamping dan yang telah ditetapkan terdahulu.

Hari demi hari laju santri semakin bertambah banyak dan pemonndokan (asrama) yang tidak cukup lagi untuk menampung mereka, hal itu mendorong Almaghfurllloh KH Syamsuddin berfikir keras berusaha maksimal untuk selekasnya mewujudkan pemonndokan yang memadai. Pada tanggal, 25 oktober 1957 Ponpes KH Syamsuddin membentuk

yayasan, pada notaris Tjiokhong wan, dalam rangka untuk mencari dana untuk pembangunan asrama, mushola dan gedung madrasah.

KH Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 *Djumadil Akhir* 1387 H. Dalam usia 80 tahun, beliau meninggalkan amanah Allah SWT. Yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau.

Akan tetapi kepergian beliau tidaklah mengurangi kebesaran Ponpes KH Syamsuddin, bahkan gaung Ponpes. KH Syamsuddin keseluruhannya air. Untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 Juli 1969 dan disahkan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat Indonesia, bapak KH Dr. Idham Cholid yaitu bernama Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Jasa-jasa KH. Syamsuddin yang ditinggalkan untuk Pondok Pesantren diantaranya ialah:

- a. Mendirikan Ibtida'iyah NU pada bulan September 1938–1939.
- b. Pembangunan asrama santri, gedung mualimin, mushola, aula serta kediaman Asatidz (1958)
- c. Mendirikan Mualimin 6 tahun berdasarkan Piagam Depag Jatim (1 Januari 1979)
- d. Menambah ruangan kelas mualimin pada tahun 1961.

Berdasarkan wasiat Almaghfurlloh (KH. Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam (putra ke- 8) dengan dibantu saudarasaudaranya. Keteladanan KH.

Syamsuddin benarbenar melekat di sanubari putra- putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemrosotan sedikitpun dan kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak pula upayaupaya yang dilakukan demi untuk kemajuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merintis Pondok Pesantren Al- Munjiyah,
- b. Membangun asrama untuk menampung santri yang kian hari semakin banyak,
- c. Mengaktifkan kembali lembaga formal yang pada tahun ajaran 1984 / 1985 yang mengalami kefakuman,
- d. Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama "*al- madrasah al- khasah lita'limi alkutubi al-salafiyah 'ala thariqati alhaditsah*".

Setelah KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat (1991), kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh K. Ayyub Ahdiyan Syam, SH. Dan dibantu adiknya yaitu K. Zami' khudza wali Syam. Banyak pula upaya-upaya beliau untuk perkembangan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merenofasi asrama santri putra,
- b. Merenofasi Mushola,
- c. Merenofasi sighthor dan difungsikan sebagai kantor MA dan MTs
- d. Merenofasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddindan Al-Munjiyah
- e. Merenofasi MTs-MA YP KH. Syamsuddin

- f. Melengkapi peralatan-peralatan lainnya. Dan sampai sekarang upaya perubahan- perubahan dan perkembangan Pondok terus di laksanakan oleh beliau.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sudah semakin maju. Fenomena ini tidak lain sebagai salah satu penunjang mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Ponpes KH. Syamsuddin. Tentunya nampak lebih praktis, estetika, mengiurkan, sejuk dipandang dan banyak mengundang selera. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perubahan yang terjadi pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurilloh KH. Syamsuddin.

2. Letak Geografis PP KH Syamsuddin Durisawo

Letak Geografisnya, Pondok Pesantren KHSyamsuddin terletak di Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo yang menempati areatanah seluas 4.200 m. Adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lawu, Gg. IV No. 4
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kawi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, Misi dan Tujuan MA YP K. H. SYAMSUDDIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia,
- 2) Berkemampuan ilmiahdiniyah terampil dan
- 3) Professional sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmupengetahuan danteknologi, serta mampu mengaktualisasikan diridalam kehidupanbermasyarakat dan beragama.

4. Profil Singkat MA YP KH Syamsuddin Durissawo Ponorogo

Tabel 4.1
Profil Madrasah MA Durisawo

a.	Nama Madrasah	MA YP KH Syamsuddin Durissawo
	Nama Kepala Madrasah	Ahmad Azhar, M. Pd
	No. Statistik Madrasah	131235020033
	Akreditasi Madrasah	Terakreditasi B
	Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Desa Nologaten Kecamatan Ponorogo.
	Npwp Madrasah	20584503
	Status Madrasah	Swasta
	Nama Yayasan	Yayasan YP KH. Syamsuddin
	No Telp. Yayasan	0352482593
	No Akte Pendirian Yayasan	LM/3/19-C/1978
	Kepemilikan Tanah	Yayasan
	Luas Tanah	4800 m ²
	Kepemilikan Bangunan	Yayasan

5. Data Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Siswa MA YP KH

Syamsuddin Durissawo Ponorogo

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dalam melaksanakan proses kegiatan, MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo melibatkan tenaga pendidik dari lulusan ponpes besar di daerah Jawa Timur. Hal ini mengingat demi lancar dan berkembangnya kedepan madrasah pada tahun 2019- 2020 MA YP KH Symsuddin memiliki 43 ustadz dan ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

- b. Data Siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Yang dimaksud siswa adalah mereka yang menjadi siswa di madrasah aliyah KH Syamsuddin terutama siswa kelas XI putra-putri, baik siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Adapun jumlah siswa madrasah aliyah KH Syamsuddin Ponorogo kelas XI pada tahun Pelajaran 2019 / 2020 ada 70 siswa, 25 putra dan 45 putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 8.

6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Khususnya di MA YP KH

Syamsuddin

Tanpa adanya sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar tidaklah dapat maksimal karena sarana prasarana merupakan salah satu komponen

yang ikut mendukung dan menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh ponpes KH Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada tabel. Tabel Sarana Prasarana Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Sekolah

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang kantor	2	Baik
4.	Ruang laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Ruang pimpinan	1	Baik
7.	Ruang guru	1	Baik
8.	Ruang tata usaha	1	Baik
9.	Tempat beribadah	2	Baik
10.	Ruang konseling	1	Baik
11.	Ruang UKS/M	1	Baik
12.	Ruang organisasi kesiswaan	1	Baik
13.	Kamar Mandi	3	Baik
14.	Gudang	3	Baik
15.	Ruang sirkulasi	1	Baik
16.	Tempat bermain/ berolahraga	1	Baik
17.	Kantin	2	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru

Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi profesional guru peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas XI putra-putri

pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durissawo dengan jumlah responden 70 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket kompetensi profesional guru kelas XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan skor tertinggi 76 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 45 dengan frekuensi 1 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Presentase
1	53	2	2,857
2	54	3	4,286
3	58	4	5,714
4	59	5	7,143
5	66	5	7,143
6	67	9	12,857
7	53	6	8,571
8	54	9	12,857
9	55	5	7,143
10	56	9	12,857
11	69	3	4,286
12	59	1	1,429
13	60	3	4,286
14	61	2	2,857
15	63	1	1,429
16	64	1	1,429
17	68	1	1,429
18	71	1	1,429
	jumlah	70	100,

Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk menentukan kategori kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori

tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS 24. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics Kompetensi Profesional Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi profesional guru	70	45	71	53,94	4,779
Valid N (listwise)	70				

Dari tabel diatas dapat diketahui Mean= 53,94 dan Standart Deviasinya= 4,779. Untuk menentukan kompetensi profesional guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ adalah kompetensi profesional guru kelas XI di MA YP KH Syamsuddin Durisawo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah tingkatan kompetensi profesional guru di MA YP KH Syamsuddin Durissawo termasuk kategori rendah.
- Dan skor antara $M_x - 1 \cdot SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah kompetensi profesional guru termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{x1} + 1 \cdot SD_{x1} &= 53,94 + 1(4,779) \\
 &= 53,94 + 4,779 \\
 &= 58,719
 \end{aligned}$$

$$= 59 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1} - 1 \cdot SD_{x1} = 53,94 - 1(4,779)$$

$$= 53,94 - 4,779$$

$$= 49,161$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 59 dikategorikan kompetensi profesional guru pada kategori tinggi, sedangkan skor 59-49 dikategorikan kompetensi profesional guru sedang dan skor kurang dari 49 dikategorikan kompetensi profesional guru rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Tingkat Kompetensi Profesional Guru

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>59	9	12,857%	Tinggi
2	59-49	52	74,286%	Sedang
3	<49	9	12,857%	Rendah
Jumlah	70	100 %		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Kompetensi Profesional Guru di kelas XI MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (12,858%) kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 52 responden (74,286%) dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden

(12,857%). Dengan demikian , secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kompetensi profesional guru Kelas XI MA YP KH Syamsudin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 74,286%.

2. Deskripsi Data Fasilitas Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas XI putra-putri di MA YP KH Syamsuddin Durissawo dengan jumlah responden 70 siswa. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Hasil skor jawaban angket kompetensi profesional guru kela XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan skor tertinggi 72 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah 43 dengan frekuensi 1 orang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Fasilitas Belajar

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Presentase
1	43	1	14,28571
2	45	1	14,28571
3	48	3	42,85714
4	49	2	28,57143
5	50	1	14,28571
6	51	4	57,14286
7	52	4	57,14286
8	53	4	57,14286
9	54	4	57,14286
10	55	2	28,57143
11	56	5	85,71429
12	58	2	28,57143
13	59	2	28,57143
14	60	3	42,85714
15	61	4	57,14286
16	62	2	28,57143
17	63	4	57,14286
18	64	2	28,57143
19	65	2	28,57143
20	67	4	57,14286
21	68	3	42,85714
21	69	3	42,85714
23	70	2	28,57143
24	71	1	14,28571
25	72	2	28,57143
26	73	2	28,57143
jumlah		70	100,00

Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 7.

Untuk menentukan kategori fasilitas belajar siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS

24. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskriptive Statistik Fasilitas Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
variabel X2	70	43	73	4138	59,11	7,630
Valid N (listwise)	70					

Dari hasil diatas dapat diketahui Mean =59,11 dan Standart Deviasinya= 7,630. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_{x2} + 1 \cdot SD_{x2}$ adalah fasilitas belajar siswa di MA YP KH Syamsudin Durisawo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_{x2} - 1 \cdot SD_{x2}$ adalah tingkatan fasilitas belajar di MA YP KH Syamsuddin Durissawo termasuk kategori rendah.
- Dan skor antara $M_{x2} - 1 \cdot SD_{x2}$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah fasilitas belajar siswa termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \cdot SD_x &= 59,11 + 1(7,630) \\
 &= 59,11 + 7,630 \\
 &= 66,74 \\
 &= 67 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \cdot SD_x &= 59,11 - 1(7,630) \\
 &= 59,11 - 7,549 \\
 &= 51,48 \\
 &= 51 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan fasilitas belajar pada kategori tinggi, sedangkan skor 67-52 dikategorikan fasilitas belajar sedang dan skor kurang dari 52 dikategorikan fasilitas belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Tingkat Fasilitas Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>67	12	17,143%	Tinggi
2	67-51	50	71,428%	Sedang
3	<51	8	11,429%	Rendah
Jumlah		70	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan fasilitas belajar siswa di MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (17,143%) kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 50 responden (71,428%) dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11,429%) Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat fasilitas belajar siswa XI MA YP KH Syamsudin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 71,428%

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar di bawah ini diperoleh dari nilai UTS siswa. Nilai ini diperoleh dari sampel sebanyak 70 siswa putra-putri kelas

XI. Adapun hasil rekapitulasi nilai siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai Raport	Frekuensi (F)	Presentase
1	42	3	4,286%
2	50	10	14,286%
3	54	4	5,714%
4	57	10	14,286%
5	62	2	2,857%
6	63	7	10%
7	64	3	4,286%
8	68	3	4,286%
9	70	4	5,714%
10	75	5	7,143%
11	78	4	5,714%
12	83	3	4,286%
13	85	2	2,857%
14	87	3	4,286%
15	90	3	4,286%
16	94	2	2,857%
17	95	2	2,857%
jumlah		70	100,00

Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 8.

Untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS 24. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskriptive Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	70	42	95	66,69	14,594
Valid N (listwise)	70				

Dari hasil diatas dapat diketahui Mean =66,69 dan Standart Deviasinya= 14,594. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah fasilitas belajar siswa di MA YP KH Syamsudin Durisawo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah tingkatan fasilitas belajar . di MA YP KH Syamsuddin Durissawo termasuk kategori rendah.
- Dan skor antara $M_x - 1 \cdot SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah fasilitas belajar siswa termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \cdot SD_x &= 66,69 + 1(14,594) \\
 &= 66,69 + 14,594 \\
 &= 81,284 \\
 &= 81 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \cdot SD_x &= 66,69 - 1(14,594) \\
 &= 66,69 - 14,594 \\
 &= 52,096 \\
 &= 52 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan prestasi belajar siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 81-52 dikategorikan prestasi belajarsiswa pada kategori sedang dan skor kurang dari 52 dikategorikan prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategori Tingkat Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>81	15	21,4%	Tinggi
2	81-52	42	60%	Sedang
3	<52	13	18,6%	Rendah
Jumlah		70	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan fasilitas belajar siswa di MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (21,4%) kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 42 responden (60%) dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (18,6%) Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas XI MA YP KH Syamsudin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 60%.

C. Analisis Data

1. Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelumnya Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi

syarat asumsi klasik tentang kenormalan data. Dalam penelitian peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov serta menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hipotesis statistik yang akan diajukan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $Sig > 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $Sig < 0,05$

Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,07325019
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,071
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dengan jumlah Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Artinya jika probabilitas hasil lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_1), variabel fasilitas belajar (X_2), dan variabel Prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo. Uji linieritas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 24. Variabel (X) dan (Y) bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila jumlah perhitungan sig (P) > 0,05 maka dinyatakan data linier, sebaliknya jika jumlah perhitungan sig (P) < 0,05 maka dinyatakan data tidak linier.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional Guru terhadap
Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	5309,425	17	312,319	1,730	,066
		Linearity	1149,293	1	1149,293	6,368	,015
		Deviation from Linearity	4160,131	16	260,008	1,441	,160
	Within Groups		9385,661	52	180,493		
	Total		14695,086	69			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,160 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kompetensi profesional guru dan variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	7000,419	25	280,017	1,601	,085
		Linearity	280,490	1	280,490	1,604	,212
		Deviation from Linearity	6719,929	24	279,997	1,601	,087
	Within Groups		7694,667	44	174,879		
	Total		14695,086	69			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,087 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel fasilitas belajar dan variabel prestasi belajar siswa.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan diantara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda maka diperlukan adanya uji multikolinieritas. Dasar pengambilan Uji Multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* nilai

lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai (VIF) lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁷ Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,072	24,489		1,432	,157		
	x1	,821	,357	,269	2,296	,025	,990	1,010
	x2	-,214	,224	-,112	-,956	,342	,990	1,010

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan α / *tolerance* = 10% atau 0,01, maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung (VIF X_1 = 1,010 dan VIF X_2 = 1,010) $<$ VIF = 10 dan semua *tolerance* variabel bebas (0,990 = 99,0%) di atas 10% dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun uji glejser digunakan untuk mendeteksi pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian

1) Uji glejser

Uji glejser digunakan untuk meregresikan antara variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.004		2.526	.014
	X1_2	-1.071E-006	.000	-.237	-1.280	.205
	X2_2	-.172	.096	-.330	-1.787	.078

a. Dependent Variable: ABS2

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Dari masing-masing variabel yaitu, untuk variabel kompetensi profesional guru (X1) sebesar $0,205 > 0,05$ dan untuk variabel

prestasi belajar (X_2) sebesar $0,078 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan atau nilai Sig. Lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis data pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di MA YP KH Syamsuddin Durissawo Ponorogo.

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian perhitungan diatas, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar, maka dapat diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵⁸ Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24.

⁵⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122

Tabel 4. 17
Uji *Coefficient* Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswapada Mata Pelajaran Fiqih

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,617	19,253		1,071	,288
	komp profesional guru	,854	,356	,280	2,402	,019

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel coefficients data diatas dapat diketahui persamaan model regresi linier sederhana yaitu:

1) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

$$= 20,617 + (0,854)X$$

Keterangan:

Y = VRIABEL Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai 20,617 merupakan angka *constant* yang mempunyai arti bahwa jika kompetensi profesional guru (X_1) nilainya 0 maka nilai prestasi belajar siswa (Y) adalah 0,854. Nilai 0,854 mempunyai makna bahwa apabila variabel (X_1) naik satu poin sebesar 0,854 maka

prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat satu poin yaitu sebesar 0,854.

2) Menentukan t_{hitung}

a) Dasar pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df =$ jumlah sampel - jumlah variabel ($70 - 2 = 68$). Rumus t_{tabel} adalah $0,05/2 = 0,025$. Dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99834

b) Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,402, sehingga bisa dikatakan $t_{hitung} 2,402 > t_{tabel} 1,998$ maka H_0 ditolak yang berarti kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 18
Uji Anova Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH
Sayamsuddin Durisawo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149,293	1	1149,293	5,769	,019 ^b
	Residual	13545,792	68	199,203		
	Total	14695,086	69			
a. Dependent Variable: prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), komp profesional guru						

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 5,769$ dengan taraf signifikansi 0,019 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, berarti (1;68) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh $F_{tabel} = 3,98$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $5,769 > 3,98$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa MA YP KH Sayamsuddin Durisawo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Tabel Model Summary Pengaruh Kompetensi Profesional Guru
Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA
YP KH Sayamsuddin Durisawo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,078	,065	14,114
a. Predictors: (Constant), komp profesional guru				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,280 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 (R Square) diperoleh sebesar 07,8 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo yaitu sebesar 07,8%, sedangkan sisanya yaitu 92,2 dipengaruhi variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian.

b. Analisis Data Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA YP KH Syamsuddin Durissawo Ponorogo.

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian perhitungan diatas, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar, maka dapat diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵⁹ Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan SPSS *versi 24*.

⁵⁹ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122

Tabel 4. 20
Uji *Coefficient* Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Fiqih

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,791	13,364		2,828	,006
	fasilitas belajar	,489	,224	,256	2,180	,033

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel coefficients data diatas dapat diketahui persamaan model regresi linier sederhana yaitu:

1) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

$$= 37,791 + (0,489)X$$

Keterangan:

Y = VRIABEL Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai 37,791 merupakan angka *constant* yang mempunyai arti bahwa jika fasilitas belajar (X_1) nilainya 0 maka nilai prestasi belajar siswa (Y) adalah 0,489. Nilai 0,489 mempunyai makna bahwa apabila variabel (X_1) naik satu poin sebesar 0,489 maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat satu poin yaitu sebesar 0,489.

2) Menentukan t_{hitung}

a) Dasar pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df =$ jumlah sampel - jumlah variabel ($70 - 2 = 68$). Rumus t_{tabel} adalah $0,05/2 = 0,025$. Dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99834.

b) Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,180, sehingga bisa dikatakan $t_{hitung} 2,180 > 1,998$ maka H_0 diterima yang berarti fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 21
Uji Anova Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959,748	1	959,748	4,751	,033 ^b
	Residual	13735,338	68	201,990		
	Total	14695,086	69			
a. Dependent Variable: prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), fasilitas belajar						

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 4,751$ dengan taraf signifikansi 0,033 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, berarti (1;68) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh $F_{tabel} = 3,98$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $5,769 > 3,98$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,033 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22
Tabel Model *Summary* Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,065	,052	14,212
a. Predictors: (Constant), fasilitas belajar				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,256 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 (R Square) diperoleh sebesar 0,065% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo yaitu sebesar 0,065%,

sedangkan sisanya yaitu dipengaruhi variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian.

c. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA YP KH Syamsuddin Durissawo.

uji regresi linier ganda secara umum digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam perhitungannya untuk regresi linier ganda peneliti dibantu dengan menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Uji *Coefficient* Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,162	24,029		-,215	,831
	kom profesional guru	,746	,351	,244	2,128	,037
	fasilitas belajar	,534	,220	,279	2,433	,018

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -5,162 + X_1 (0,746) + X_2 = 0,534$ dan berdasarkan persamaan regresi tersebut apabila variabel X_1 naik sebesar satu poin (0,746) maka variabel Y juga naik satu pion sebesar (0,746).

Begitujuga dengan variabel X_2 apabila naik satu poin sebesar 0,534 maka variabel Y juga akan naik sebesar satu poin 0,534.

Tabel 4. 24
Uji Anova Kompetensi Profesional Guru dan Fasailitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1828,983	2	914,492	4,762	,012 ^b
	Residual	12866,103	67	192,031		
	Total	14695,086	69			
a. Dependent Variable: prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), fasilitas belajar, kom profesional guru						

Penjabaran dari tabel diatas adalah $F_{hitung} = 4,762$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,012 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, yang artinya (1;68) bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 %. Kemudian diperoleh $F_{tabel} = 3,98$. maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $4,762 > 3,98$ hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo.

Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25
Tabel Model Summary Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,124	,098	13,858
a. Predictors: (Constant), fasilitas belajar, kom profesional guru				

ari tabel diatas bisa dijelaskna bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,353 dan dijelaskan juga besar presentase pengaruh variabel terikat yang merupakan koefisien determinasi dan merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R² (R Square) diperoleh sebesar 0,124 yang berarti bahwa pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar siswa kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo adalah 12,4% adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo

Dari hasil penelitian terdapat uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,402 dan t_{tabel} 1,994 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya yaitu 0,019 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak. Adapun hasil untuk f_{hitung} sebesar 5,769 dan f_{tabel} 3,98 dimana $5,769 > 3,98$ dari penjabaran diatas dapat simpulan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara

signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih. Adapun pada pengujian *R Square* menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian peneliti.

Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor eksternal dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Cara menciptakan pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan keterampilan atau kompetensi yang dimiliki guru seperti penguasaan materi yang diajarkan oleh guru, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar yang ada, dan mampu mengetahui apakah siswa sudah mampu menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan tanggung jawab tersebut.

2. Pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durosawo

Dari hasil penelitian terdapat uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,180 dan t_{tabel} 1,994 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dengan taraf signifikansinya yaitu 0,033 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak. Adapun hasil untuk f_{hitung} sebesar

4,751 dan f_{tabel} sebesar 3,98. Mempunyai kesimpulan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih. Adapun pada pengujian *R Square* menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian peneliti.

Tidak semua siswa mampu belajar dan memahami materi pelajaran dengan mudah dan cepat tanpa adanya bantuan berupa fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud oleh peneliti tidak hanya sebatas dalam lingkup kelas saja namun semua fasilitas yang ada disekolahan yang mempunyai hubungan dengan siswa dalam kegiatan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada akhirnya konsep sekolah efektif berkaitan langsung dengan mutu kinerja sekolah bahwa mutu pendidikan disekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa dan mutu pengalaman belajar ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru adapun mutu fasilitas belajar merupakan refleksi mutu kepemimpinan dari kepala sekolah.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA YP KH Syamsudin Durisawo

Dari hasil penelitian ini terdapat uji regresi linier berganda. Disebutkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan fasilitas

belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil f_{hitung} sebesar 4,762 dan f_{tabel} sebesar 3,98. Adapun pada pengujian *R Square* menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian peneliti.

Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar adalah sebagian komponen eksternal dari apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana komponen tersebut saling mempengaruhi. Apabila kompetensi profesional guru rendah di suatu sekolah maka walaupun fasilitas belajar disekolah tersebut lengkap serta mendukung maka tidak akan terjadi pemanfaatan fasilitas secara maksimal.

Mengutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelina Endah Puji Lestari dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 19 Bumi Siliwangi Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan hasil akhir: terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa dengan presentasi 47,94% dan untuk fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar 41,48%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsudin Durissawo dengan bukti dari hasil $F_{hitung} (5,769) > F_{tabel} 3,98$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima yang berarti bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun nilai dari R^2 diperoleh hasil sebesar 7,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsudin Durissawo dengan bukti dari hasil $F_{hitung} (4,751) > F_{tabel} 3,98$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima yang berarti bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun nilai dari R^2 diperoleh hasil sebesar 6,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsudin Durisawo. Berdasarkan analisis regresi linier ganda terdapat pengaruh yang

signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsudin Durissawo dengan bukti dari hasil $F_{hitung} (4,762) > F_{tabel} 3,98$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima yang berarti bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun nilai dari R^2 diperoleh hasil sebesar 12,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah semoga bersamaan dengan selesainya penelitian ini bisa memberikan motivasi untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tidak hanya pada kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar saja.

2. Bagi Pihak Guru

Fungsi utama guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan. Alangkah baiknya agar seorang guru selalu meningkatkan skill/kompetensinya melalui program-program yang sudah diadakan oleh pihak sekolah ataupun program-program diluar sekolah yang menyangkut keberhasilan dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa. Dan juga sesuai penelitian ini bahwa fasilitas belajar juga ikut berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka dari itu peneliti menyarankan agar selalu memberikan perhatian terhadap fasilitas

baik diluar kelas maupun didalam kelas agar seluruh fasilitas yang ada tetap terjaga dan bisa digunakan sengan maksimal oleh peserta didik.

3. Bagi Pihak Siswa

Peneliti mengharapkan agar siswa-siswa juga mampu memberikan kontribusi penuh terkait keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sudah melibatkan semua pihak baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah dan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar melaui mutu yang ada disekolah seperti kompetensi professional guru dan fasilitas belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahperbendaharaan dan memperkaya kajian informasi empirik dalam hal prestasi belajar siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Ali Sambas. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996).
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV ALFABETA, 2010).
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yohyakarta: CV. Budi Utama, 2017).
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO PRES, 2012).
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pada Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Hulhayati, Skripsi: “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Nahdlatu Shaufiah Tahun Pelajaran 2016/2017*” (Nusa Tenggara Barat: UIN Mataram, 2017), Hal, 1.
- Husein, Latifah. *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2017).
- Khairil dan Danim, Sudarwan. *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: ALFABETA, 2014).
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Mahyudin, Erta. *Manajemen Pemberdayaan Sekolah* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2017).
- Meita Satri Prihatin, “*Pengaruh Fasilitas Belajar Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS*”

SMA NEGERI 1 SEGEYAN". Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 6 No. 5, Tahun 2017, hal. 445.

Mohammad Arifin, Barnawi. *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Nasrudin, Juhan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019).

Ningrum, Retno Widya. *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014).

Octavia, Shilphy A. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

Putri Siti Febriani, "Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Keguruan", *Manajerial*. Vol. 2 No. 2, Januari 2017, hal. 166.

Riyanto, Slamet dkk. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Rosyid, Zaiful dkk. *Prestasi Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 20).

Rustiana, Ade. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 Jekulo Kudus*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan) Vol. IVV No. 1. 2015.

Rustiana, Ade. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 Jekulo Kudus", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VII No. 1, Juni 2012, Hal 15.

Salirawati, Das. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Sulton dkk, *Kajian Kompetensi SDM Guru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Ponorogo*, dalam jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1 Januari 2015. 27-28.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus: Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).
- Suryobroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 1994).
- Ujiati, Tri dan Syaifurrahman. *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013).
- Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2018).
- Uno, Hamzah B. *Profesi Keoendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : 0.1291 /In.32.2/PP.00.9/09/2020 Ponorogo, 10 September 2020
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MA YP KH SYAMSUDIN DURISAWO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : GALIH MUHAMMAD IZA
NIM : 210316197
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MA YP KH
SYAMSUDDIN DURISAWO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MA YP KH SYAMSUDIN DURISAWO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
9740306 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN KH. SYAMSUDDIN

Akta Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH. Nomor : 229 Tanggal 19 Nopember 2015

Kemenkumham No : AHU-0024684.AH.01.04.Tahun 2015

MA YP. KH. SYAMSUDDIN

DURISAWO PONOROGO

NSM : 131235020033 Status : Terakreditasi B

Jl. Lawu Gg.IV, No.4 Nologaten Telp. 0352 482593 Ponorogo 63411

SURAT KETERANGAN

Nomor:72/ MAYP.KHS/II/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA YP. KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

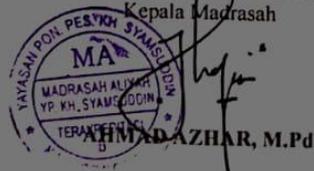
Nama : GALIH MUHAMMAD IZA
Tempat tanggal lahir : Boyolali, 05 Agustus 1998
NIM : 210316197
Alamat : Kalikidang, Repaking, Wonosegoro, Boyolali.

Yang bersangkutan adalah mahasiswa IAIN Ponorogo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann jurusan Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami, dengan judul penelitian "*PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Februari 2021

Kepala Madrasah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galih Muhammad Iza
NIM : 210316197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS DI MA YP KH SYAMSUDIN DURISSAWO Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-Alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Galih Muhammad Iza